

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP DASAR PENYAKIT

1. Diare

a. Definisi

Gastroenteritis merupakan suatu peradangan yang biasanya disebabkan oleh virus maupun bakteri pada traktus intestinal (Guyton & hall, 2006).

Gastroenteritis atau diare adalah defekasi encer lebih dari 3x sehari dengan atau tanpa lendir dalam tinja. Diare akut adalah diare yang timbul secara mendadak dan berlangsung kurang dari 7 hari pada bayi atau anak yang sebelumnya sehat (Sodikin, 2011).

b. Faktor Predisposisi

Penyebab gastroenteritis akut (diare akut) dapat dibagi menjadi dua golongan : (Cristanto, 2014).

1. Diare Sekresi disebabkan oleh : infeksi virus, kuman – kuman patogen dan apatogen.
 - a. Infeksi bakteri misalnya escherichiacoli, shigella dysentriae.
 - b. infeksi virus misalnya rotavirus norwalk.
 - c. Infeksi Parasit misalnya Entamoebahystolitica, Giardiosislambia.

2. Hiperperistaltik usus halus yang dapat di sebabkan oleh bahan – bahan makanan, kimia, hawa dingin, gangguan syaraf, alergi gangguan psikis (ketakutan, gugup).
3. Diare Osmotik disebabkan oleh : malabsorpsi makanan karbohidrat, lemak, prtein, vitamin dan mineral.
4. KKP (kekurangan kalori protein).
5. BBLR (Bayi Berat Badan Lahir Rendah), dan bayi baru lahir.

c. Manifestasi Klinik

Faktor yang ikut berperan pada ruam popok adalah

1. Kulit yang basah oleh urine dan feces, popok kotor yang berlagsung lama.
2. Keadaan oklusi atau tertutup oleh popok, kelembaban kulit.
3. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara menjaga kebersihan kulit bayidan pakaian bayi, misalnya jarang mengganti popok setelah bayi BAK.
4. Udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab, akibat mencret / diare, ataupun reaksi terhadap deterjen (Sudarti, 2010)

d. Cara pencegahan

Diare bukan saja berdampak pada penderita, tapi juga berpotensi menyebar terutama kepada anggota keluarga. Oleh sebab itu diare sebaiknya dicegah mulai dari kontak pertama hingga penularannya.

Berikut adalah langkah – langkah pencegahan terkena diare akibat terkontaminasi :

1. Mencuci tangan sebelum makan.
2. Menjauhi makanan yang kebersihannya diragukan dan tidak minum air kran.
3. Memisahkan makanan yang mentah dari yang matang.
4. Utamakan bahan makanan yang segar.
5. Menyimpan makanan dikulkas dan tidak membiarkan makanan tertinggal dibawah paparan sinar matahari.

Jika dalam keluarga ada yang diare untuk mencegah penularan ada beberapa langkah yang bisa dilakukan yaitu :

1. Jika tinggal satu rumah, pastikan penderita menghindari penggunaan handuk atau peralatan makan yang sama dengan anggota keluarga lain.
2. Membersihkan toilet dengan desinfektan tiap setelah buang air besar.
3. Tetap berada dirumah setidaknya 48jam setelah periode diare terakhir.
4. Mencuci tangan setelah menggunakan toilet atau sebelum makan dan sebelum menyiapkan makanan.

2. Ruam Popok

a. Definisi

Ruam popok adalah peradangan pada kulit bayi di area yang tertutup popok, dan umumnya terjadi pada bokong. Kulit yang mengalami ruam ini akan tampak kemerahan. Ruam popok biasanya terjadi karena reaksi kulit setelah terus menerus bersentuhan dengan urine dan tinja.

Ruam popok dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urin dan kotoran yang berkepanjangan ditambah dengan tekanan atau gesekan popok yang bersifat diapers (Maryunani, 2011).

b. Manifestasi Klinik Ruam Popok

Ruam popok umumnya terjadi pada dua tahun pertama, terutama ketika bayi berusia sembilan bulan hingga satu tahun. Ruam ini juga bisa kambuh selama anak Anda masih memakai popok. Beberapa gejala yang mengindikasinya adalah:

1. Kulit yang tampak memerah, terutama pada bokong, lipatan paha, paha, dan sekitar alat kelamin bayi.
2. Bayi yang bertambah rewel, misalnya menangis saat bagian yang biasanya tertutup popok disentuh atau dibersihkan.

Jika kulit bayi Anda tidak kunjung membaik atau bertambah parah meskipun Anda sudah memberikan penanganan, sebaiknya periksakan bayi Anda ke dokter. Ruam popok terkadang dapat memicu infeksi yang membutuhkan obat-obatan dengan resep dokter.

Selain itu, periksakan bayi Anda ke dokter jika dia mengalami ruam popok yang menyebar hingga ke luar bagian kulit yang tidak tertutup

popok atau disertai demam. Munculnya luka melepuh atau bernanah, serta rasa kantuk yang berlebihan juga biasanya termasuk gejala yang perlu diwaspadai (Noriko, 2013)

c. Faktor Penyebab Ruam Popok

Terdapat sejumlah faktor penyebab di balik ruam popok. Penyebab-penyebab tersebut meliputi:

1. Kontak yang terlalu lama dengan urine dan tinja. Jika dibiarkan terlalu lama dalam popok, urine dan tinja dapat memicu iritasi pada kulit bayi yang sensitif.
2. Gesekan dan lecet, misalnya karena popok yang terlalu ketat.
3. Iritasi karena produk bayi yang baru digunakan. Contohnya, sabun, bedak, detergen, atau bahan pelembut pakaian.
4. Mengonsumsi antibiotik. Ketika bayi mengonsumsi antibiotik, bakteri alami yang berfungsi menjaga pertahanan kulit juga ikut mati, sehingga ruam popok bisa muncul akibat infeksi jamur atau bakteri jenis lainnya.
5. Pengaruh jenis makanan baru. Struktur tinja serta frekuensi buang air besar pada bayi akan berubah ketika bayi mulai mengonsumsi makanan padat. Perubahan ini dapat memicu ruam popok. Untuk bayi yang minum ASI, makanan, minuman, atau obat yang dikonsumsi oleh ibu, juga akan berpengaruh.
6. Kulit sensitif. Bayi yang mengidap penyakit kulit eksim, lebih beresiko terkena ruam popok.

7. Infeksi bakteri atau jamur. Kulit yang tertutup popok cenderung lembab dan hangat sehingga meningkatkan kemungkinan tumbuhnya bakteri.d.

d. **Pencegahan dan Pengobatan Ruam Popok**

Menjaga agar kulit bayi tetap bersih dan kering adalah metode paling efektif dalam menangani sekaligus mencegah ruam popok. Langkah ini dapat Anda lakukan dengan cara-cara sederhana berikut ini.

1. Segera mengganti popok yang kotor dan lakukan sesering mungkin.
2. Bersihkan bagian kulit yang sering tertutup popok secara seksama, terutama saat mengganti popok.
3. Jangan biarkan bayi Anda selalu memakai popok. Kulit bayi juga perlu dibiarkan 'bernapas'. Makin sering kulit bayi terbebas dari popok dan kena udara, risiko ruam popok juga makin berkurang.
4. Setelah dibasuh, seka kulit bayi Anda perlahan-lahan sampai kering sebelum memakaikan popok baru.
5. Hindari penggunaan bedak. Bedak dapat memicu iritasi kulit, sekaligus iritasi pada paru-paru bayi Anda.
6. Sesuaikan ukuran popok dengan bayi Anda. Jangan menggunakan popok yang terlalu ketat.
7. Hindari penggunaan sabun atau tisu basah yang mengandung alkohol serta pewangi. Kandungan alkohol dan bahan kimianya dapat memicu iritasi serta memperparah ruam.

8. Oleskan krim atau salep pencegah ruam popok tiap mengganti popok bayi Anda. Obat oles yang umumnya memiliki bahan dasar *zinc oxide* ini juga berguna mengatasi ruam popok.
9. Gunakan popok dengan satu ukuran lebih besar selama bayi Anda menjalani masa penyembuhan dari ruam popok.
10. Basuhlah tangan Anda sebelum dan sesudah mengganti popok.
11. Jika menggunakan popok kain, cucilah popok sampai bersih dan hindari penggunaan pewangi pakaian.

e. **Alat Ukur Ruam Popok**

Menurut Manjoer (2008) derajat ruam popok dibagi menjadi tiga yaitu derajat ringan, sedang, berat :

1. Pada derajat ringan ruam tersebut berupa kemerahan pada daerah popok yang sifatnya terbatas disertai lecet – lecet ringan.
2. Pada derajat sedang ruam berupa kemerahan dengan atau tanpa adanya bintil – bintil yang tersusun seperti satelit, disertai lecet – lecet pada permukaan luas. Biasanya disertai rasa nyeri dan tidak nyaman.
3. Pada kondisi yang berat ditemukan kemerahan disertai bintil – bintil, bernanah dan meliputi daerah kulit yang luas.

Lampiran 1

1. Gambar derajat ringan



2. Gambar ruam popok derajat sedang



<https://www.google.co.id/>

3. Gambar ruam popok derajat berat



3. Minyak Zaitun

a. Definisi

Minyak zaitun adalah minyak yang dapat menjaga integritas kulit, menjaga hidrasi kulit dalam batas yang wajar, tidak terlalu lembab dan tidak terlalu kering (kulit yang rusak seperti psoriasis, eksim). Minyak zaitun dapat menghilangkan ruam terutama pada pantat bayi atau pada anak yang mengalami kulit kemerahan. Banyak pakar yang menyatakan bahwa minyak zaitun digunakan untuk mengatasi ruam di negeri – negeri yang memproduksi minyak zaitun seperti Umria, Italia (Magdalena, 2013).

b. Manfaat Minyak Zaitun

Minyak Zaitun kaya vitamin E yang merupakan anti penuwaan dini. Minyak zaitun juga bermanfaat untuk menghaluskan dan melembabkan permukaan kulit selain itu minyak zaitun bermanfaat untuk melepaskan sel – sel kulit mati.

c. Jenis - Jenis Minyak Zaitun

1. Ekstravirgin Olive Oil

2. Virgin Olive Oil : minyak yang hampir menyerupai ekstravirgin oil, bedanya ekstravirgin oil diambil dari buah yang lebih matang dan tingkat keasamannya lebih tinggi.
3. Refined Olive oil : merupakan minyak zaitun yang berasal dari penyulingan, jenis ini tingkat keasamannya lebih dari 3,3%, aromanya kurang begitu baik, dan rasanya kurang begitu menggugah lidah.
4. Pure Olive Oil : minyak zaitun yang paling laris dijual dipasaran, warna, rasanya, lebih ringan dari virgin olive oil.
5. Ekstra Light Olive Oil : merupakan minyak zaitun murni dan hasil penyulingan, sehingga kualitasnya kurang baik, tetapi jenis ini lebih populer di pasaran karena lebih murah dari jenis lainnya.

d. Kandungan Minyak Zaitun

Adapun kandungan dari minyak zaitun itu sendiri adalah :

1. Lemak Jenuh
 - a. Asam palmitat 7,5 – 20,0%
 - b. Asam stearat 0,5 – 5,0%
 - c. Asam aracidat < 0,8%
 - d. Asam behenat < 0,1%
 - e. Asam mirstat < 0,1%
 - f. Asam lignocerat < 1,0%
2. Lemak Tak Jenuh

- a. MUFA terdiri atas oleat atau omega 9 55 -83% dan asam palmitoleat 0,3 asam 3,5%
- b. PUFA terdiri dari asam linoleat omega 6 3,5 - 2,1% dan asam lenoleta omega 3 < 1,5%
- c. Vitamin E dan vitamin K
- d. Senyawa oksioksidon fenol, tokoferol, sterol, pigmen fitoestrogen
- e. **Mekanisme Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok**
 Minyak zaitun akan menjaga kelembaban kulit. Dengan sifatnya sebagai antiseptik oil dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan mencegah air melakukan kontak langsung dengan kulit yang terkena ruam popok. Secara teori minyak zaitun (olive oil) bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban dan elastisitas kulit, sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit. Pemberian minyak zaitun (olive oil) yang di berikan pada anak yang mengalami ruam sebanyak 2,5 ml setiap pagi dan sore akan mempercepat penyembuhan (Nagili, 2013)

B. KONSEP DASAR ASUHAN KEPERAWATA

I. Pengkajian

1. Identitas

Perlu diperhatikan adalah usia. Kebanyakan kuman usus merangsang kekebalan terhadap infeksi, hal ini membantu menjelaskan penurunan

insiden penyakit pada anak yang lebih besar. Pada umur 2 tahun atau lebih imunitas aktif mulai terbentuk. Kebanyakan kasus karena infeksi usus asimptomatik dan kuman enterik menyebar terutama klien tidak menyadari adanya infeksi.

2. Status ekonomi juga berpengaruh terutama dilihat dari pola makan dan perawatannya .

3. Keluhan Utama BAB lebih dari 3 x .

4. Riwayat Penyakit Sekarang

BAB warna kuning kehijauan, bercampur lendir dan darah atau lendir saja.

Konsistensi encer, frekuensi lebih dari 3 kali, waktu pengeluaran : 3-5 hari (diare akut), lebih dari 7 hari (diare berkepanjangan), lebih dari 14 hari (diare kronis).

5. Riwayat Penyakit Dahulu

Pernah mengalami diare sebelumnya, pemakaian antibiotik atau kortikosteroid jangka panjang (perubahan candida albicans dari saprofit menjadi parasit), alergi makanan, ISPA, ISK, OMA campak.

6. Riwayat Nutrisi

Pada anak usia toddler makanan yang diberikan seperti pada orang dewasa, porsi yang diberikan 3 kali setiap hari dengan tambahan buah dan susu. kekurangan gizi pada anak usia toddler sangat rentan,. Cara pengelolaan makanan yang baik, menjaga kebersihan dan sanitasi makanan, kebiasaan cuci tangan.

7. Riwayat Kesehatan

Keluarga Ada salah satu keluarga yang mengalami diare.

8. Riwayat Kesehatan Lingkungan

Penyimpanan makanan pada suhu kamar, kurang menjaga kebersihan, lingkungan tempat tinggal.

9. Riwayat Pertumbuhan dan perkembangan

a. Pertumbuhan

- Kenaikan BB karena umur 1 -3 tahun berkisar antara 1,5-2,5 kg (rata-rata 2 kg), PB 6-10 cm (rata-rata 8 cm) pertahun.
- Kenaikan linkar kepala : 12cm ditahun pertama dan 2 cm ditahun kedua dan seterusnya.
- Tumbuh gigi 8 buah : tambahan gigi susu; geraham pertama dan gigi taring, seluruhnya berjumlah 14 – 16 buah.
- Erupsi gigi : geraham perama menusul gigi taring.

b. Perkembangan

- Tahap perkembangan Psikoseksual menurut Sigmund Freud. Fase anal : Pengeluaran tinja menjadi sumber kepuasan libido, meulai menunjukan keakuannya, cinta diri sendiri/ egoistic, mulai kenal dengan tubuhnya, tugas utamanya adalah latihan kebersihan, perkembangan bicra dan bahasa (meniru dan mengulang kata sederhana, hubungna interpersonal, bermain).
- Tahap perkembangan psikososial menurut Erik Erikson. Autonomy vs Shame and doundt Perkembangan ketrampilan motorik dan bahasa

dipelajari anak toddler dari lingkungan dan keuntungan yang ia peroleh. Dari kemampuannya untuk mandiri (tak tergantung). Melalui dorongan orang tua untuk makan, berpakaian, BAB sendiri, jika orang tua terlalu over protektif menuntut harapan yang terlalu tinggi maka anak akan merasa malu dan ragu-ragu seperti juga halnya perasaan tidak mampu yang dapat berkembang pada diri anak.

c. Gerakan kasar dan halus, bahasa, bahasa dan kecerdasan, bergaul dan mandiri : Umur 2-3 tahun :

1. Berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan sedikitpun 2 hitungan (GK).
2. Meniru membuat garis lurus (GH).
3. Menyatakan keinginan sedikitnya dengan dua kata (BBK).
4. Melepasa pakaian sendiri (BM).

10. Pemeriksaan Fisik

- a. Pengukuran panjang badan, berat badan menurun, lingkaran lengan mengecil, lingkaran kepala, lingkaran abdomen membesar.
- b. Keadaan umum : klien lemah, gelisah, rewel, lesu, kesadaran menurun.
- c. Kepala : ubun-ubun tak teraba cekung karena sudah menutup pada anak umur 1 tahun lebih.
- d. Mata : cekung, kering, sangat cekung.
- e. Sistem pencernaan : mukosa mulut kering, distensi abdomen, peristaltic meningkat > 35 x/mnt, nafsu makan menurun, mual muntah, minum

normal atau tidak haus, minum lahap dan kelihatan haus, minum sedikit atau kelihatan bisa minum.

- f. Sistem Pernafasan : dispnea, pernafasan cepat > 40 x/mnt karena asidosis metabolic (kontraksi otot pernafasan)
- g. Sistem kardiovaskuler : nadi cepat > 120 x/mnt dan lemah, tensi menurun pada diare sedang .
- h. Sistem integumen : warna kulit pucat, turgor menurun > 2 dt, suhu meningkat > 375 derajat celsius, akral hangat, akral dingin (waspada syok), capillary refill time memajang > 2 dt, kemerahan, muncul bintik – bintik merah sampai didaerah pinggang dan daerah perianal.
- i. Sistem perkemihan : urin produksi oliguria sampai anuria (200-400 ml/ 24 jam), frekuensi berkurang dari sebelum sakit.
- j. Dampak hospitalisasi : semua anak sakit yang MRS bisa mengalami stress yang berupa perpisahan, kehilangan waktu bermain, terhadap tindakan invasive respon yang ditunjukkan adalah protes, putus asa, dan kemudian menerima.

11. Pemeriksaan Penunjang.

a. Laboratorium :

- Feses kultur : Bakteri, virus, parasit, candida
- Serum elektrolit : Hipo natremi, Hipernatremi, hipokalemi
- AGD : asidosis metabolic (Ph menurun, pO₂ meningkat, pcO₂ meningkat, HCO₃ menurun) Faal ginjal : UC meningkat (GGA). 2

b. Radiologi : mungkin ditemukan bronchopneumoni

II. Diagnosa Keperawatan yang mungkin muncul

1. Diare

Kategori : Fisiologis

Sub kategori : Nutrisi dan Cairan

Definisi : Pengeluaran feces yang sering, lunak, dan tidak berbentuk

Penyebab

Fisiologis

1. Inflamasi Gastrointestinal
2. Iritasi Gastrointestinal.
3. Proses Infeksi.
4. Malabsorpsi.

Psikologis

Kecemasan.

1. Tingkat stres tinggi
2. Situasional
3. Terpapar kontaminan.
4. Terpapar toksin.
5. Penyalahgunaan laktasif.
6. Penyalahgunaan zat.
7. Program pengobatan (Agentiroid, analgesik, pelunak feces, ferosulfa antasida, cimetidin, dan antibiotik).
8. Perubahan air dan makanan.
9. Bakteri pada air.

Gejala dan tanda Mayor

Subyektif (tidak tersedia)

Obyektif

- a. Defekasi lebih dari 3x dalam 24jam.
- b. Feces lembek atau cair

Gejala dan tanda Minor

Subyektif

- a. Urgency.
- b. Nyeri / kram abdomen

Obyektif

- a. Frekwensi peristaltik meningkat
- b. Bising usus hiperaktif

Kondisi Klinis Terkait

- a. Kanker kolon.
- b. Diverticulitis.
- c. Iritasi usus.
- d. Ulkus peptikum.
- e. Crohn disease

2. Hipovolemia

Kategori : Fisiologis

Subkategori : Nutrisi dan Cairan

Definisi : Penurunan volume cairan intravaskuler, interstisial.

Penyebab :

- a. Kehilangan cairan aktif
- b. Kegagalan mekanisme regulasi.
- c. Peningkatan permeabilitas kapiler.
- d. Kekurangan intake cairan.
- e. Evaporasi.

Gejala dan Tanda mayor

Subyektif (tidak terdaftar)

- a. Obyektif

- b. Frekwensi nadi meningkat.
- c. Nadi teraba lemah
- d. Tekanan darah menurun
- e. Tekanan nadi meningkat
- f. Turgor kulit menurun
- g. Membran mukosa kering
- b. Volume urin menurun
- c. Hematokrit meningkat

Gejala dan Tanda Minor

1. Subyektif
 - a. Merasa lemah
 - b. Mengeluh haus
2. Obyektif
 - a. Pengisian vena menurun
 - b. Status mental berubah
 - c. Suhu tubuh meningkat.
 - d. Konsentrasi urin meningkat

- e. Berat badan turun tiba – tiba

Kondisi Klinis terkait

- a. Penyakit Addison.
- b. Trauma / perdarahan
- c. Luka bakar.

- d. AIDS
- e. Penyakit Crohn
- f. Muntah.
- g. Diare.
- h. Kolitis Ulseratif.
- i. Hipoalbuminemia

3. Gangguan integritas kulit / jaringan

Kategori : Lingkungan

Subkategori : Keamanan dan Proteksi

Definisi : Kerusakan kulit (dermis dan atau epidermis) atau jaringan

Penyebab

- a. Penurunan sirkulasi
- b. Penurunan status nutrisi (kelebihan atau kekurangan)
- c. Kekurangan / kelebihan volume cairan.
- d. Penurunan mobilitas.
- e. Bahan kimia iritatif.
- f. Suhu lingkungan yang ekstrim.
- g. Faktor mekanis (mis : penekanan pada tonjolan tulang, gesekan) atau faktor elektrik (mis : elektroditermi, elektoditermi, energi listrik bertegangan tinggi).
- h. Efek samping terapi radiasi.
- i. Kelembaban.
- j. Proses penuaan.

- k. Neuropati perifer.
- l. Perubahan pigmentasi
- m. Perubahan hormonal.
- n. Kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan / melindungi integritas jaringan.

Gejala dan Tanda Mayor

- 1. Subyektif (tidak tersedia)
- 2. Obyektif.
 - a. Kerusakan jaringan dan atau lapisan kulit

Gejala dan Tanda Minor

- 1. Subyektif (tidak tersedia)
- 2. Obyektif
 - a. Nyeri
 - b. Perdarahan.
 - c. Kemerahan.
 - d. Hematoma

Diagnosa 1 : Diare

Intervensi :

- 1. Pantau tanda dan gejala kekurangan cairan dan elektrolit

R/ Penurunan sirkulasi volume cairan menyebabkan kekeringan mukosa dan pemekatan urin. Deteksi dini memungkinkan terapi pergantian cairan segera untuk memperbaiki defisit

2. Pantau intake dan output

R/ Dehidrasi dapat meningkatkan laju filtrasi glomerulus membuat keluaran tak adekuat untuk membersihkan sisa metabolisme.

3. Timbang berat badan setiap hari

R/ Mendeteksi kehilangan cairan , penurunan 1 kg BB sama dengan kehilangan cairan 1 lt

4. Anjurkan keluarga untuk memberi minum banyak pada klien, 2-3 lt/hr

R/ Mengganti cairan dan elektrolit yang hilang secara oral

5. Pemeriksaan laboratorium serum elektrolit (Na, K,Ca, KolaborasiBUN)

R/ koreksi keseimbangan cairan dan elektrolit, BUN untuk mengetahui faal ginjal (kompensasi).

6. Cairan parenteral (IV line) sesuai dengan umur

R/ Mengganti cairan dan elektrolit secara adekuat dan cepat.

7. Obat-obatan : (antisekresin, antispasmodik, antibiotik).

R/ anti sekresi untuk menurunkan sekresi cairan dan elektrolit agar seimbang, antispasmodik untuk proses absorpsi normal, antibiotik sebagai anti bakteri berspektrum luas untuk menghambat endotoksin.

Diagnosa 2 : Hipovolemik

Intervensi :

1. Diskusikan dan jelaskan tentang pembatasan diet (makanan berserat tinggi, berlemak dan air terlalu panas atau dingin)

R/ Serat tinggi, lemak,air terlalu panas / dingin dapat merangsang mengiritasi lambung dan saluran usus.

2. Ciptakan lingkungan yang bersih, jauh dari bau yang tak sedap atau sampah, sajikan makanan dalam keadaan hangat

R/ situasi yang nyaman, rileks akan merangsang nafsu makan.

3. Berikan jam istirahat (tidur) serta kurangi kegiatan yang berlebihan

R/ Mengurangi pemakaian energi yang berlebihan

4. Monitor intake dan out put dalam 24 jam

R/ Mengetahui jumlah output dapat merencanakan jumlah makanan.

5. Kolaborasi dengan tim kesehatan lain :

terapi gizi : Diet TKTP rendah serat, susu.

obat-obatan atau vitamin (A)

R/ Mengandung zat yang diperlukan , untuk proses pertumbuhan

Diagnosa 3 : Gangguan integritas kulit / jaringan

Intervensi :

1. Diskusikan dan jelaskan pentingnya menjaga tempat tidur

R/ Kebersihan mencegah berkembang biakan kuman

2. Demonstrasikan serta libatkan keluarga dalam merawat perianal (bila basah dan mengganti pakaian bawah serta alasnya)

R/ Mencegah terjadinya iritasi kulit yang tak diharapkan oleh karena kelembaban dan keasaman feces

3. Atur posisi tidur atau duduk dengan selang waktu 2-3 jam

R/ Melancarkan vaskularisasi, mengurangi penekanan yang lama sehingga tak terjadi iskemi dan iritasi .

C. KONSEP DASAR PENERAPAN EVIDANCE BASED

1. Pemberian Minyak Zaitun

Minyak Zaitunber sifat dingin dan lembab dapat dipergunakan untuk meremajakan kulit. Minyak zaitun dapat di jadikan lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Apriyanti, 2012)

2. Tujuan

Menjaga kelembaban kulit. Dengan sifatnya sebagai antiseptik oil dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan mencegah air melakukan kontak langsung dengan kulit yang terkena ruam popok. Secara teori minyak zaitun (olive oil) bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembabkan dan elastisitaskulit, sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit.

3. Metode/ Manajemen Penerapan

Metode eksperimen semu (Quasi eksperimen) dengan rancanganone group pr-test - one group post-test yang digunakan dalam penelitian adalah pemberian minyak zaitun pada pagi dan sore hari selama 3 hari berturut turut. Metode *non- equivalent pretest – posttest* ini untuk melihat pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popokpada bayi di RSUD Bangkinang tahun 2016.(Penelitian Apriza 2016).

4. Penelitian terkait

- a. Sudarti, 2010 faktor yang mempengaruhi ruam popok adalah kulit yang basah karena terkena urin, faeces, popok kotor yang berlangsung lama, kurangnya pengetahuan orang tua.
- b. Ardhie, 2002 sewaktu mengganti popok bersihkan kulit secara lembut dengan air, gunakan sabun lembut, bilas sampai bersih, keringkan dengan handuk atau kain lembut, anginkan sebentar baru memakaikan popok yang bersih.
- c. Apriyanti, 2012 Minyak zaitun banyak mengandung banyak senyawa aktif seperti ferol, tokoferol, sterol, squalence, vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan, penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi.

